

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan melakukan penggambaran atau pemaparan tentang variabel-variabel yang diteliti yang selanjutnya mencoba untuk menarik kesimpulan, Sugiyono (2017). Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas (X) (*independent variable*) yaitu, Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek. Sedangkan variabel terikat (Y) (*dependent variable*) yaitu Keputusan Pembelian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek terhadap keputusan pembelian produk Sepatu Lokal “New Atta” pada masyarakat Jombang. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner pada konsumen di kabupaten Jombang.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah kelompok elemen penelitian, yang dimana elemen sebagai sumber data yang diperlukan. Elemen ini dapat berupa manusia, objek, transaksi kejadian yang membuat peneliti tertarik untuk mempelajarinya atau sebagai objek penelitian (Kuncoro 2009 dalam Wulandari 2020). Populasi penelitian ini adalah konsumen atau pengguna Produk Sepatu lokal “New Atta” khas Jombang sebanyak 50 orang.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2019 hlm. 104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya sampel diambil secara keseluruhan (gunakan populasi), tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil sampel 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dalam penelitian ini teknik sampling menggunakan *sampling*

incidental adalah pengambilan sampel secara acak oleh peneliti (Nursalam, 2020). Jadi besarnya nilai sampel sebesar 50 responden.

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik sampling incidental* atau *accident sampling*. *Accident sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan (Sugiyono 2016). Pada penelitian ini dilakukan kepada siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu karakteristiknya cocok sebagai sumber data.

3.3. Variabel, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, atau bisa disebut juga dengan simbol atau konsep yang di asumsikan sebagai seperangkat nilai. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel adalah *construct*/hal yang membangun dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

- a) Variabel bebas : Kualitas Produk, Harga, dan Citra Merek.
- b) Variabel terikat : Keputusan Pembelian

Tabel 3. 1.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
----------	----------	-----------	------------

<p>Kualitas Produk (X_1)</p>	<p>Kualitas produk berhubungan erat dengan kemampuan produk untuk menjalankan fungsinya, termasuk keseluruhan produk, keandalan, ketepatan, kemudahan pengoperasian dan perbaikan, dan atribut bernilai. Apabila suatu produk dapat menjalankan fungsinya maka produk tersebut dapat dikatakan mempunyai kualitas baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kinerja 2. Keistimewaan tambahan 3. Keandalan 4. Kesesuaian dengan spesifikasi 5. Daya tahan 6. Estetika 7. Kesan kualitas 	<p>Skala Likert</p>
<p>Harga (X_2)</p>	<p>Harga adalah jumlah nilai yang harus dibayar konsumen demi memiliki atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang maupun jasa. Harga dari sisi produsen dipengaruhi oleh biaya produksi, biaya pemasaran, jumlah pesaing, dan sasaran konsumen.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga dengan kualitas produk 3. Daya saing harga 4. Potongan harga 5. Kesesuaian harga dengan manfaat 	<p>Skala Likert</p>
<p>Citra Merek (X_3)</p>	<p>Citra Merek menurut Kotler dalam Fandy Tjiptono (2011), merek adalah tanda yang berupa gambar, nama, huruf, angka-angka, susunan warna, atau kombinasi dari unsur-unsur tersebut yang memiliki daya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan (<i>strengthness</i>) 2. Keuntungan (<i>Favourability</i>) 3. Keunikan (<i>uniqueness</i>) 	<p>Skala Likert</p>

	pembeda dan digunakan dalam kegiatan perdagangan barang atau jasa.		
Keputusan Pembelian (Y)	Keputusan pembelian adalah kegiatan pemilihan yang dilakukan oleh setiap individu pada saat ingin melakukan suatu pembelian dengan dihadapkan oleh beberapa pilihan dari beberapa alternatif yang ada.	1. Faktor Pribadi 2. Faktor Psikologis 3. Faktor Sosial	Skala Likert

3.4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021), angket (*questionnaire*) “merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Pada penelitian ini, responden diharuskan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert.

Alasan menggunakan metode pengukuran skala likert karena peneliti menggunakan sistem penyebaran angket kuesioner, sehingga hasilnya digolongkan dalam skala data, Skala Likert menggunakan lima tingkatan jawaban dengan susunan sebagai berikut :

- a) Jawaban sangat setuju diberi skor 5.
- b) Jawaban setuju diberi skor 4.
- c) Jawaban netral diberi skor 3.
- d) Jawaban kurang setuju diberi skor 2.
- e) Jawaban sangat kurang setuju diberi skor 1.

3.5. Teknis Analisis Data

3.5.1. Uji Analisis Data

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya masing-masing item pernyataan kuesioner (angket) dengan menggunakan program SPSS. Validitas menurut (Sugiyono, 2021), menjelaskan bahwa pernyataan bisa dikatakan valid apabila harga t-hitung perlu dibandingkan dengan harga t-tabel. Bila t-hitung > t- tabel, maka perbedaan signifikan, sehingga instrument dinyatakan valid. Hasil SPSS versi 25 dengan melihat sig hitung, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig hitung <0,05 maka data yang dihasilkan dari pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai sig hitung >0,05 maka data yang dihasilkan dari pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2021). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan formula Cronbach Alpha.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item 1

Sx = jumlah varians skor total

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha* > 0,6 (Arikunto, 2019), maka dapat dikatakan

bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel. Proses pengujian dilakukan sebelum penelitian sebenarnya dilakukan. Kaidah keputusannya adalah jika *Cronbach alpha* > 0,6 maka dinyatakan reliabel, jika *Cronbach alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas data adalah (Ghozali, 2018:160) :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandardized (Ghozali, 2016:139). Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2018):

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (bebas), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2021). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots$$

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian (variabel dependen)

X1 = Kualitas Produk (variabel independen)

X2 = Harga (variabel independen)

- X3 = Citra Merek (variabel independen)
- e = Residu atau *prediction error*
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- b = Koefisien Garis Regresi

3.5.4. Uji Hipotesis

3.5.4.1. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien regresi yang bernilai signifikan atau tidak. Maka dari itu setiap koefisien regresi wajib diuji. Dalam hal ini jenis hipotesis yang dapat digunakan ada dua yaitu uji t. Pengujian ini pada dasarnya ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara untuk melakukan uji t adalah dengan menggunakan perbandingan antara nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Uji t dilakukan dengan dasar Probabilitas/sig. Apabila P value > 0.05, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Sedangkan, apabila P value < 0.05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Keterangan:

H₀ = variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk untuk menunjukkan arah kuatnya pengaruh antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2021). Pengujian korelasi ganda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{h'} = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen n

= jumlah anggota sampel

Harga tersebut dibandingkan dengan harga F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$, dengan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika $F_{sig} > \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_a Ditolak
- b) Jika $F_{sig} < \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_a Diterima

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ghazali (2016:95). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai negative (Ghozali, 2018).